

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai spiritual melalui kajian Hikam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai yang diinternalisasikan

Ada sepuluh nilai yang diinternalisasikan yakni nilai tawadlu', husnudzan, sabar, ikhlas, tawakal, syukur, muhasabah diri, bersegera dalam amal, tidak menuruti hawa nafsu dan istiqomah berdzikir. Menurut Zayadi yang termasuk dalam nilai ilahiyah adalah sabar, ikhlas, syukur, tawakal, taqwa (bersegera dalam beramal, istiqomah dalam dzikir), tidak menuruti hawa nafsu dan muhasabah diri. Adapun husnudzan, tawadlu', dan syukur masuk kategori nilai-nilai insaniyah.

2. Metode kajian Hikam

Kajian Hikam dilakukan dengan sistem ceramah, pemberian tugas (mencari nilai spiritual dalam hikmah) dan tanya jawab. Berdasar hasil analisis disimpulkan bahwa ketiga metode yang diterapkan dalam kajian Hikam ini saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Kelemahan dari metode ceramah bisa diminimalisir dengan adanya kegiatan penugasan dan tanya jawab. Dengan demikian maka proses kajian Hikam dapat terlaksana dengan baik.

3. Spiritualitas masyarakat setelah mengikuti kajian kitab Hikam

Masyarakat desa Puncu mengalami perubahan spiritual yang signifikan setelah mengikuti kajian kitab Hikam. Jama'ah Hikam bukan hanya sekedar tahu apa saja nilai-nilai spiritual dalam Hikam, mereka juga melaksanakan nilai tersebut pada akhirnya menyatu dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. memiliki jiwa yang sabar, berfikiran positif, pandai bersyukur, mendapatkan ketentraman hati, memiliki kemampuan mengatur waktu, meningkatnya semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan meningkatnya kesadaran untuk bersedekah (dermawan).

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini maka memperkuat pendapat Zayadi yang mengatakan bahwa nilai yang berlaku dalam kehidupan ini digolongkan menjadi dua macam yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyyah, karena dalam pembelajaran kitab Hikam di dalamnya juga mencakup nilai-nilai ilahiyah dan insaniyyah.
- b. Dalam metode kajian Hikam yang diterapkan ini menguatkan pendapat Muhaimin bahwa metode internalisasi nilai dilakukan melalui ceramah, penugasan dan tanya jawab.
- c. Dengan adanya penelitian ini maka memperkuat pendapat Chabib Thoha bahwa internalisasi nilai meningkatkan terus menerus nilai-nilai iman dan takwa kepada Tuhan YME sehingga dengan

pemilikan dan peningkatan nilai-nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

2. Implikasi Praktis

Proses internalisasi nilai melalui kajian kitab Hikam pada masyarakat desa Puncu memiliki peran besar dalam menanamkan nilai spiritual. Maka diharapkan dapat dijadikan contoh bagi masyarakat desa lain sehingga bisa menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dengan baik.

C. Saran

1. Bagi tokoh masyarakat desa Puncu

Karena pentingnya pendidikan spiritual di tengah-tengah masyarakat, maka diharapkan para tokoh masyarakat juga turut memberikan andil dalam kegiatan tersebut. Dengan mengadakan berbagai acara yang dapat memupuk nilai-nilai spiritual masyarakat desa Puncu.

2. Bagi masyarakat desa Puncu

Agar proses internalisasi nilai spiritual masyarakat Puncu dapat berjalan dengan baik, maka masyarakat harus memiliki komitmen dan konsisten yang tinggi dalam mengikuti kajian Hikam.

3. Bagi para pendidik

Khususnya para pendidik dalam lingkungan masyarakat luas agar bisa meneladani dan mencontoh usaha yang telah dilakukan oleh kiai Syairozi dalam rangka memperbaiki moral masyarakat desa setempat.